

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Metode yang digunakan dalam analisis penelitian ini yaitu metode deskriptif - analisis dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif – analitis yaitu analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menggunakan interpretasi yang lebih dalam tentang suatu hubungan variabel, sedangkan jenis penelitian adalah deskriptif dan verifikatif.

Analisis penelitian deskriptif dapat digunakan untuk mengetahui mengenai besaran variasi tingkat struktur modal, manajemen laba dan pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021. Sedangkan penelitian verifikatif dapat dilakukan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah, yaitu manajemen laba berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang, *Long Term Debt to Assets Ratio* (LDAR) berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian yaitu suatu objek penelitian atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian akan dapat kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2021.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian yaitu suatu bagian dari hasil jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Dari hasil populasi tersebut nantinya akan dilakukan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive* sampling. Menurut Sugiyono, 2017 *purposive* sampling yaitu teknik penentuan metode sampel dengan kriteria tertentu. kriteria yang dipilih dalam sampel yaitu :

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021.
2. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut - turut tahun 2018 – 2021.
3. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang mengalami kerugian pada tahun 2018 – 2021.
4. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak dapat menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah tahun 2018 – 2021.

Hasil dari data Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat selama 2018 – 2021 berjumlah 63 perusahaan. Perusahaan – perusahaan tersebut diseleksi sesuai dengan kriteria *purposive* sampling yang telah ditetapkan sebelumnya. Seleksi sampel penelitian disajikan pada tabel 3.1 berikut ini

Tabel 3.1
Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021.	63
2	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut – turut tahun 2018 – 2021.	(13)
3	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang mengalami kerugian pada tahun 2018 – 2021	(37)
4	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak dapat menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah pada tahun 2018 – 2021.	(2)
Jumlah Total Sample yang digunakan		11
Tahun Pengamatan		4
Total Sampel Penelitian		44

Sumber :Data diolah penulis 2021.

Hasil dari tabel 3.1 diatas dapat menunjukkan bahwa sebanyak 63 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2021 yang dapat sampel pada penelitian ini adalah 11 perusahaan. Berikut ini adalah 11 perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
2	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
3	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	SKLT	Sekar Laut Tbk
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk
8	MERK	Merck Indonesia Tbk
9	PYFA	Pyramid Farma Tbk
10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
11	KICI	Kedaung Indah Can Tbk

Sumber : Data dari website www.idx.co.id

3.3 Metode Pengumpulan Data

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder ialah sumber data penelitian yang dapat diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa catatan, bukti atau laporan historis yang telah tersusun dalam data dokumenter yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Peneliti memperoleh data – data penelitian bersumber dari :

1. Penelitian Lapangan (*field Reserch*)

Data sekunder yang dapat digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan diwebsite Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

2. Penelitian Pustaka (*library research*)

Peneliti juga dapat memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, artikel, jurnal, laporan penelitian, internet.

3.4 Operasional Variabel Penelitian

Hasil dari penelitian ini hanya terdapat satu variabel dependen (Y) dan tiga variabel (X) yang dapat diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Hasil penelitian ini Pajak Penghasilan Badan terutang yaitu variabel dependen. Pajak Penghasilan Badan terutang yaitu pajak yang dapat dikenakan sebagai laba yang dapat dihasilkan atau diperoleh perusahaan dalam satu tahun pajak. Dengan arti lain, PPh Badan Terutang yaitu laba fiskal yang sudah direkomendasikan fiskal dikali dengan tarif PPh Badan Terutang. Pada laporan keuangan PPh Badan Terutang yang sering disebut dengan beban pajak kini (*Current Tax Expense*).

Sesuai dengan ketentuan pasal 17 (1) Undang – Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan, sehingga untuk menghitung besarnya pajak penghasilan dari perusahaan atau badan adalah sebagai berikut :

$$\text{PPH Badan} = \text{Laba Fiskal} \times \text{Tarif Pajak Penghasilan Badan}$$

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi *variabel dependen* (terikat). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu sebagai berikut :

1. *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) = X_1

Long term debt to asset ratio adalah rasio yang membandingkan hutang jangka panjang dan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. semakin

tinggi rasio ini, semakin tinggi hutang jangka panjang yang digunakan untuk investasi ke dalam aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan, Warsono, (2015), *Long term debt to asset ratio* (LDAR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Long Term Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) = X₂

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. *Debt to equity ratio* merupakan proporsi relatif antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan Menurut Subramanyam (2017), *Debt to Equity ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3. Manajemen Laba = X₃

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan model Friedlan (2013), *discretionary accruals* merupakan perbedaan antara total *accruals* pada periode yang diuji dan distandarisasi dengan penjualan pada periode yang diuji dan total *accruals* pada periode dasar yang distandarisasi dengan penjualan pada periode dasar.

Secara sistematis, total *accruals* itu sendiri merupakan selisih antara laba bersih operasi (*net operating income*) dengan aliran kas dari aktivitas operasi (*cash flow operating activities*), dalam menghitung total *accruals* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TAC = NOI - CFO$$

Keterangan :

TAC : Total *Accruals*

NOI : *Net Operating Income*

CFO : *Cash Flow Operating Activities*

Kemudian akan diukur nilai *discretionary accruals* dengan menggunakan persamaan :

$$DACp = \left[\frac{TACpt}{SALEpt} \right] - \left[\frac{TACpd}{SALEpd} \right]$$

Keterangan :

DACpt : *Discretionary accruals* periode tes

TACpt : Total *accruals* pada periode tes

TACpd : Total *accruals* pada periode dasar

SALEpt : Penjualan pada periode tes

SALEpd : Penjualan pada periode dasar

Dalam melakukan pendeteksian dapat ditemukan adanya manipulasi laba, secara umum akan ditemukan dua jenis *discretionary accruals*, yaitu *discretionary accruals* negatif dan positif. *Discretionary accruals* positif dapat mencerminkan manipulasi yang dilakukan manajer dengan menggunakan pola *income increasing*, sedangkan negatif akan menunjukkan manipulasi *income decreasing*, dalam bentuk *discretionary accruals* tersebut disesuaikan dengan motivasi yang telah dilakukan oleh manajer.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis hasil data peneliti menggunakan uji regresi dengan bantuan aplikasi Eviews 12 SV. Metode analisis yang digunakan yaitu gabungan antara analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda, Hasil pengujian asumsi klasik yang dapat digunakan atas data sekunder dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, chow,rem,fem.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk menguji apakah model regresi tersebut hasil penelitian nilai residualnya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai metode pada prosedur dan dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Jarque-Bera* melalui software Eviews 12 SV. Yang menjadi hasil dari sumber dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai profitabilitasnya > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah akan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik antar variabel independen seharusnya tidak berkorelasi. Apabila variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortugal. Variabel yang tidak ortugal yaitu variabel bebas yang dapat dinilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Menurut Gujarati (2017), apabila koefisien korelasi antar variabel bebas > 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi < 0.8 maka model bebas dari multikolinearitas.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homokedastisitas. Apabila

probabilitas dari masing masing variabel bebas > 0.05 maka model tersebut terbebas dari heteroskedastisitas.

3.5.1.4 Uji Chow

Uji chow bertujuan untuk menentukan model yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. *Chow* test merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect* (Widarjono, 2013). *Chow* test dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews*. Uji Chow bertujuan untuk menentukan model yang terbaik antara pendekatan *Common Effect* atau pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*) yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji chow dilihat dari nilai *probability cross-section F*. Jika nilai *probability cross section F* $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan *common effect*. Dan jika nilai *probability cross section F* $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan *fixed effect*.

3.5.1.5 Uji Rem

Menurut Nachrowi & Usman (2013, 315) sebagaimana telah diketahui bahwa pada Model Efek Tetap (MET), perbedaan karakteristik-karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *intercept* sehingga *intercept*-nya berubah antar waktu. Sementara Model Efek *Random* (MER) perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada error dari model. Mengingat ada dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan error, yaitu individu dan waktu, maka random error pada MER juga perlu diurai menjadi error untuk komponen waktu dan error gabungan.

3.5.1.6 Uji Fem

Pendugaan parameter regresi panel dengan *Fixed Effect Model* menggunakan teknik penambahan variabel dummy sehingga metode ini seringkali disebut dengan *Least Square Dummy Variable* model. Gujarati (2013) mengatakan bahwa pada *Fixed Effect Model* diasumsikan bahwa koefisien *slope* bernilai konstan tetapi *intercept* bersifat tidak konstan.

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Model analisis regresi berganda umumnya dapat digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear. Adapun variabel independen dapat terdiri dari struktur modal yang digunakan dengan *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Asset Ratio* dan manajemen laba yang dapat dihitung menggunakan pendekatan model Friedlan. Sedangkan variabel dependennya adalah Pajak Penghasilan (PPh) Badan Terutang. Persamaan regresi yang diinterpretasikan pada penelitian ini yaitu :

$$\text{PPh BT} = a + \beta_1 \text{ LDAR} + \beta_2 \text{ DER} + \beta_3 \text{ ML} + e$$

Keterangan :

PPh BT : PPh Badan Terutang

a : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

LDAR : Long Term Debt to Asset Ratio

DER : Debt to Equity Ratio

ML : Manajemen Laba

e : Error

3.5.3 Uji Hipotesis

Menggunakan metode analisis regresi berganda, digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dan kemudian diinterpretasikan hasilnya. Hasil keputusan atas hipotesis dapat dilihat dari nilai profitabilitas yang signifikan dari masing-masing variabel yang terdapat pada hasil analisis regresi menggunakan *evIEWS 12 SV*, jika angka signifikansi $< \alpha$ (0.05) maka ada pengaruh signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5.3.1 Uji Parsial Individual (Uji Statistik t)

Hasil uji statistik t dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen secara individual (parsial) dalam menggunakan variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria berikut :

- a. Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Secara parsial dapat diartikan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang kuat secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan < 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Secara parsial variabel independen dapat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.2 Uji Statistik F

Uji F dapat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, bahwa semua variabel dependen dapat menggunakan tingkat signifikan 5% atau dapat melihat juga nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0.05 (untuk tingkat signifikan = 5%) maka, variabel independen secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen.

3.5.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang dapat digunakan dalam model dan mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini dapat digunakan untuk menjelaskan seberapa besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen *long term debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan manajemen laba terhadap variabel dependen pajak penghasilan badan terutang. Besarnya hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R – Squared* (R^2) pada koefisien regresinya.